

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN (PRAKTIK KERJA
INDUSTRI), MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN PRESTASI
BELAJAR PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
ASTARI PRATIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

EFFECT OF PRAKERIN EXPERIENCE (INDUSTRY WORKING PRACTICES), MOTIVATION TO PARTICIPATE IN THE WORK, AND PRODUCTIVE LEARNING ACHIEVEMENT ADMINISTRATIVE OFFICES ON THE READINESS OF THE STUDENTS' WORK ON MAJOR ADMINISTRATIVE OFFICES IN SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG .

By

ASTARI PRATIWI

This research is motivated by the low readiness of student's work. The purpose of this study was to determine the effect of prakerin experience (industry working practices), motivation to participate in the work, and productive learning achievement administrative offices on the readiness of the students' work on major of administrative offices in SMK Gajah Mada Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive approach verification ex post facto and surveys. The population in this study amounted were 81 students. The samples obtained were 67 students by using the formula T Yamane and sampling technique is simple random sampling. Data were collected through questionnaires, interview and documentation, . Hypothesis testing first, second, and third using simple linear regression formula while the fourth hypothesis testing using multiple linear regression formula. Based on the analysis of data obtained as follows There is a positive and significant influence between : (1) Prakerin experience (Employment Practices Industry) against job readiness on major of administrative offices in SMK Gajah Mada Bandar Lampung (2) Motivation to participate in the work against job readiness on major of administrative offices in SMK Gajah Mada Bandar Lampung(3) Productive learning achievement administrative offices on job readiness on major of administrative offices in SMK Gajah Mada Bandar Lampung (4) Prakerin experience (Industrial Employment Practices), motivation to participate in the work, and productive learning achievement administrative offices on job readiness on major of administrative offices in SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Keywords: motivation to participate in the work, prakerin experience, productive learning achievement administrative offices, the readiness of the students' work.

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI), MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN PRESTASI BELAJAR PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

OLEH

ASTARI PRATIWI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesiapan kerja yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (praktik kerja industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 67 siswa dengan menggunakan rumus *T Yamane* dan teknik sampel yaitu *simple random sampling*. Data yang terkumpul melalui angket wawancara, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan rumus *regresi linear sederhana* sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan rumus *regresi linear multipel*. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara positif prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Kata kunci: kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman prakerin, dan prestasi belajar.

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN (PRAKTIK KERJA
INDUSTRI), MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN PRESTASI
BELAJAR PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Astari Pratiwi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI),
MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN PRESTASI BELAJAR PRODUKTIF
ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Astari Pratiwi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

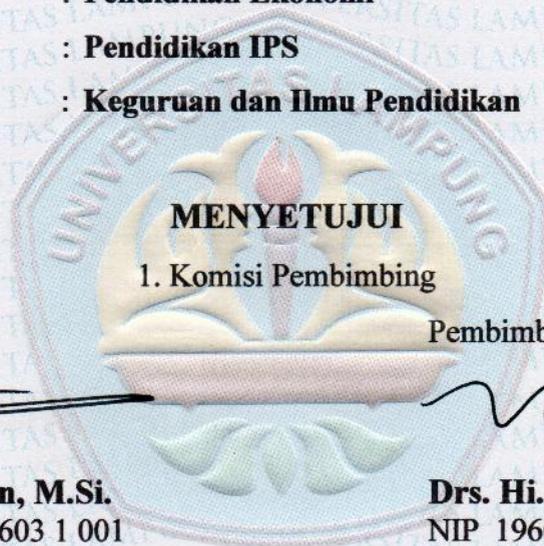
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN
(PRAKTEK KERJA INDUSTRI), MOTIVASI
MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN PRESTASI
BELAJAR PRODUKTIF ADMINISTRASI
PERKANTORAN TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA JURUSAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN DI SMK GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Astari Pratiwi**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031011**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

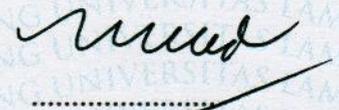
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

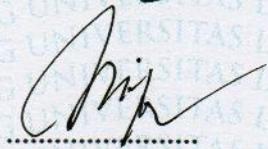
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Maret 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Astari Pratiwi

NPM : 1213031011

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2016

Astari Pratiwi
1213031011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Astari Pratiwi
NPM : 1213031011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Maret 2016



Astari Pratiwi
1213031011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Astarti Pratiwi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Agustus 1994, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara puteri pasangan Bapak Asmara dan Ibu Asni.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung diselesaikan tahun 2000, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Labuhan Dalam Bandar Lampung diselesaikan tahun 2006, lalu melanjutkan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009. Kemudian melanjutkann di SMK Gajah Mada Bandar Lampung Bidang Keahlian Akuntansi dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tulis.

Sebagai salah satu mata kuliah wajib, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta pada tanggal 21-30 Januari 2015. Kemudian, penulis juga menyelesaikan Program Kuliah Kerja

Nyata- Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Tanjung Jati, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat serta menyelesaikan Program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Bangkunt Belimbing sejak 27 Juli 2015 sampai dengan 21 September 2015.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil al amin segala puji dan syukur Penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Secerca Karya Kecilku ini kupersembahkan kepada:

*Ayahanda tersayang Asmara yang senantiasa mendukung, menyayangi, menemaniiku dan membantuku serta mendo'akan keberhasilanku
Dan Ibunda tercinta Asni yang telah tiada, yang setiap do'aku ku haturkan terimakasih, karena selama Kau hidup Kau selalu menyemangati, menyayangiku, dan mengasihiku serta mendoakan akan keberhasilanku.*

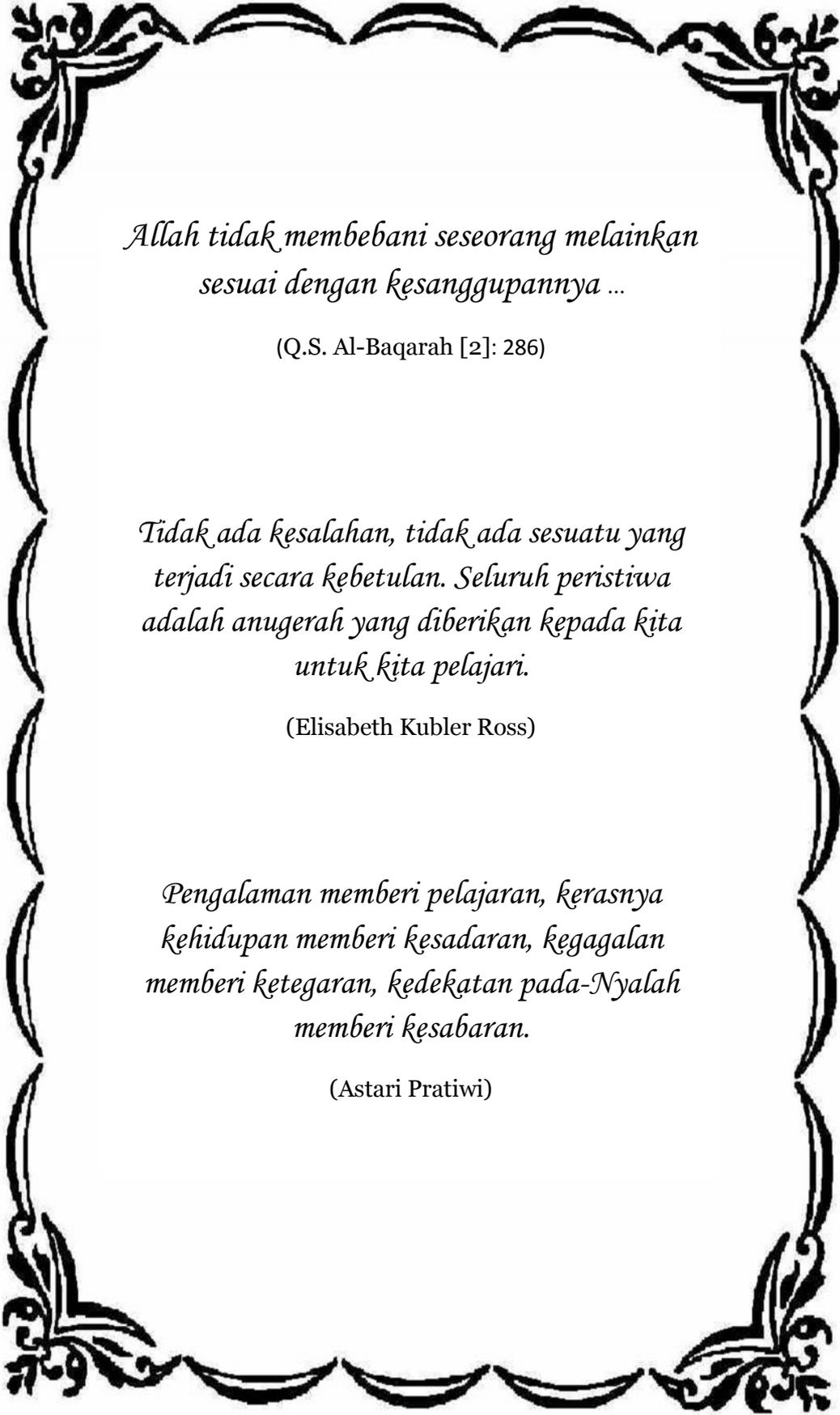
Adinda Novitasari

Dan Adinda Anisariani

Yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.

*Seluruh guru dan dosen
yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.*

Almamater Tercinta, Universitas Lampung



*Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya ...*

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)

*Tidak ada kesalahan, tidak ada sesuatu yang
terjadi secara kebetulan. Seluruh peristiwa
adalah anugerah yang diberikan kepada kita
untuk kita pelajari.*

(Elisabeth Kubler Ross)

*Pengalaman memberi pelajaran, kerasnya
kehidupan memberi kesadaran, kegagalan
memberi ketegaran, kedekatan pada-Nyalah
memberi kesabaran.*

(Astari Pratiwi)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang juga sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk membantu penulis dalam skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Drs. I Komang Winatha, M.Si, Drs. Darwin Bangun, M.Si, (Alm) Dr. R Gunawan Sudarmanto, M.M., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Fera Ony W, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat ini ;

11. Ayah dan ibu yang selalu mendukung setiap langkahku serta doa yang tak pernah henti dihaturkan di setiap sujudmu,
12. Adik-adikku Novi dan Sari, semoga Allah menamkan sakinah, mawaddah dan rahmah dalam keluarga kita.
13. Keluarga besarku, saudara-saudara, om dan tante yang mendukungku.
14. Guru dan staff SMK Gajah Mada Bandar Lampung, Bu Enden, Pak Dewa, Bu Nisa, Bu Rosanah, Pak Nyoto, Pak Karimanto, Bu Eti, Bu Ana, Bu Arliyana, Bu Septi, Pak Shaleh, Pak Saipul, dan teman-teman seperjuangan.
15. Sahabat dekatku Adhe Octavionica, Lia Erli Wahyuningsih, Maulida Purnama Sari, Elisa Rismaniar, Kasmawati Realita.
16. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, Ajeng, Wayan, Elisabet, Fima, Murni, Fitri M, Sunarni, Nur Istiqomah, Widya, Putri, Ria, Holil, Restha, Ades, Nurul, Aryan, Yunita, Pajrin dan seluruh angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
17. Orang-orang yang mendukung, Dandi, Juki, Aria, Arif, Rahmawan, Poni, Fitri, Tiara, Juju, dan Resti .
18. Teman-teman KKN-KT 2015 di kecamatan Bengkunt Belimbing, Pesisir Barat.
19. Seluruh Kakak tingkat serta adik tingkat Angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, 2015 Pendidikan Ekonomi semoga kita semua sukses, tak lupa juga Om Herdi, Kak Dani dan Pak de Joko yang selalu membantu kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menempuh studi;
20. Semua pihak yang membantu dan turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2016
Penulis

Astari Pratiwi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
1. Kegunaan Teoritis.....	11
2. Kegunaan Praktis	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Ruang Lingkup Objek.....	12
2. Ruang Lingkup Subjek	12
3. Ruang Lingkup Wilayah.....	12
4. Ruang Lingkup Waktu.....	12
5. Ruang Lingkup Ilmu	12

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Tinjauan Pustaka Mengenai Kesiapan Kerja	13
2. Tinjauan Pustaka Mengenai Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri).....	20
3. Tinjauan Pustaka Mengenai Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	24
4. Tinjauan Pustaka Mengenai Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Paradigma Penelitian	39

E. Hipotesis Penelitian	40
-------------------------------	----

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Variabel Penelitian	44
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	45
1. Definisi Konseptual Variabel.....	45
2. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas Instrumen	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	58
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)	59
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	59
2. Uji Multikolinearitas	61
3. Uji Autokorelasi	63
4. Uji Heteroskedastisitas.....	64
I. Uji Hipotesis	66
1. Regresi Linear Sederhana	66
2. Regresi Linear Multipel	67

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....

A. Objek Penelitian	69
1. Sejarah Berdirinya SMK Gajah Mada Bandar Lampung	69
2. Visi dan Misi SMK Gajah Mada Bandar Lampung.....	71
3. Lokasi SMK Gajah Mada Bandar Lampung.....	72
B. Gambaran Umum Responden	72
C. Deskripsi Data.....	72
1. Data Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri).....	73
2. Data Motivasi Memasuki Dunia Kerja	76
3. Data Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran	79
4. Data Kesiapan Kerja Siswa.....	82
D. Persyaratan Statistik Parametrik	86
1. Uji Normalitas Data	86
2. Uji Homogenitas Sampel	87
E. Uji Asumsi Klasik.....	88

1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	88
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Autokorelasi	92
4. Uji Heterokedastisitas	93
F. Analisis Data	95
1. Pengujian Hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri)	95
2. Pengujian Hipotesis secara simultan (serentak/bersama-sama)	103
G. Pembahasan.....	106
V. KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2014	2
2. Data Lulusan SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang Telah Bekerja Sesuai Bidang Keahlian, Bekerja di Luar Bidang Keahlian, Kuliah, Dan Belum Bekerja Tahun Pelajaran 2014/2015	4
3. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran kelas XII SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Pelajaran 2015/2016	7
4. Hasil Penelitian yang Relevan	32
5. Populasi Penelitian.....	42
6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Setiap Kelas XII AP SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	44
7. Definisi Operasional Variabel	49
8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Pada Variabel X_1	53
9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Pada Variabel X_2	54
10. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Pada Variabel Y	54
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pada Variabel X_1	56
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pada Variabel X_2	57
13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pada Variabel Y	57
14. Tabel Analisis Varians Anova.....	60

15. Distribusi Frekuensi Pengalaman Prakerin (X_1).....	74
16. Kategori Variabel Pengalaman Prakerin di SMK Gajah Mada Bandar Lampung	75
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_2)	77
18. Kategori Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja di SMK Gajah Mada Bandar Lampung	78
19. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran (X_3)	80
20. Kategori Variabel Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.....	81
21. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa (Y).....	83
22. Kategori Variabel Kesiapan Kerja Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung	84
23. Rekapitulasi Uji Normalitas	87
24. Rekapitulasi Uji Homogenitas	88
25. Rekapitulasi Lineritas Regresi	90
26. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	91
27. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	39
2. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri)	75
3. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Motivasi Memasuki Dunia Kerja.....	78
4. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran.....	81
5. Diagram Lingkaran (<i>pie chart</i>) Kesiapan Kerja Siswa.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket Penelitian
2. Angket Uji Coba
3. Angket Penelitian
4. Data Uji Coba Angket X_1
5. Data Uji Coba Angket X_2
6. Data Uji Coba Angket Y
7. Uji Validitas dan Reliabilitas X_1
8. Uji Validitas dan Reliabilitas X_2
9. Uji Validitas dan Reliabilitas Y
10. Uji Normalitas Data
11. Uji Homogenitas Data
12. Uji Linearitas Garis Regresi
13. Uji Multikolinearitas
14. Uji Autokorelasi
15. Uji Heteroskedastisitas
16. Analisis Data
17. Dokumentasi Saat Penyebaran Angket
18. Surat Pengajuan Judul

19. Surat Izin Penelitian

20. Surat Balasan Penelitian

21. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

22. Daftar Hadir Seminar Proposal

23. Daftar Hadir Seminar Hasil

I. PENDAHULUAN

Secara umum pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup dari penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Namun pada umumnya tingkat pengangguran di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju.

Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia

kerja. Namun pada kenyataannya, banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka terbesar di Indonesia.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Tahun 2014

No.	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2014	
		Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	134.040	74.898
2	Belum/tidak tamat SD	610.574	389.550
3	SD	1.374.822	1.229.652
4	SLTP	1.693.203	1.566.838
5	SLTA Umum	1.893.509	1.962.786
6	SLTA Kejuruan	847.365	1.332.521
7	Diploma I,II,III/Akademi	195.258	193.517
8	Universitas	398.298	495.143
	Total	7.147.069	7.244.905

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional Bulan Agustus 2014

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional untuk bulan Agustus 2014 di atas terlihat bahwa dari 7.244.905 jiwa orang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2014, SLTA Kejuruan atau siswa SMK menduduki posisi keempat dan menyumbang 1.332.521 jiwa orang pengangguran atau 18,39% dari total pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental,

tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor lainnya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Siswa yang dikatakan siap bekerja, jika ia memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal. Namun pada keadaan yang sesungguhnya, tidak semua siswa SMK memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal yang dapat menunjang mereka untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja.

SMK Gajah Mada merupakan salah satu SMK Swasta di Bandar Lampung yang cukup banyak memiliki prestasi-prestasi baik dalam bidang kurikuler maupun ekstrakurikuler. SMK Gajah Mada merupakan sekolah menengah kejuruan yang awalnya memfokuskan pada bidang keahlian bisnis dan manajemen yang terdiri dari program keahlian akuntansi, program keahlian administrasi perkantoran, dan program keahlian pemasaran. Namun seiring berjalannya waktu untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri SMK Gajah Mada menambah satu program keahlian yaitu teknik komputer dan jaringan. SMK Gajah Mada memiliki visi mewujudkan SMK Gajah Mada Bandar Lampung sebagai lembaga Pendidikan Kejuruan yang unggul dalam rangka menghasilkan tamatan yang IMTAQ dan Profesional untuk memenuhi Dunia Usaha dan Dunia Industri di Provinsi Lampung dan Indonesia. Rangka mewujudkan visi tersebut SMK Gajah Mada berusaha meningkatkan pemahaman warga sekolah tentang pelaksanaan kurikulum, kuantitas dan kualitas guru, melengkapi sarana dan prasarana yang memadai,

menghasilkan tamatan beriman, bertakwa, menguasai ilmu dan yang siap kerja.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung diperoleh data tentang lulusan SMK Gajah Mada khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran yang telah bekerja sesuai bidang keahlian, bekerja di luar bidang keahlian, kuliah, dan belum bekerja.

Tabel 2. Data Lulusan SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang Telah Bekerja Sesuai Bidang Keahlian, Bekerja di Luar Bidang Keahlian, Kuliah, Dan Belum Bekerja Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Pilihan setelah Lulus	Jumlah
1.	Bekerja Sesuai Bidang Keahlian	19
2.	Bekerja di Luar Bidang Keahlian	31
3.	Kuliah	10
4.	Belum Bekerja	11
Total		75

Sumber: Staff Tata Usaha SMK Gajah Mada Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa tidak semua siswa lulusan SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang bekerja. Hanya 66,67% siswa yang bekerja dan hanya 25,33% yang bekerja sesuai bidang keahlian. Ini menunjukkan siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran belum sepenuhnya terserap ke dunia usaha dan dunia industri.

Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi. Jadi, pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) adalah pengalaman siswa SMK untuk terjun

langsung atau praktik (magang) di dunia usaha dan dunia industri. Prakerin seharusnya memberikan bekal yang cukup mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, diperoleh data tentang tempat dilaksanakannya prakerin yang berupa perusahaan/instansi. Tempat prakerin tersebut terdiri dari 27 perusahaan/instansi yang ada di kota Bandar Lampung. Bagi siswa-siswa program keahlian Administrasi Perkantoran ditempatkan pada 12 perusahaan/instansi, yang terdiri dari: CV Bumi Waras, IAIN Raden Intan Lampung (Fakultas Syariah, Dakwah, dan Tarbiyah), Dinas PU Kota Bandar Lampung, Dinas Kehutanan, Dinas Kesehatan, KPN Ragom Gawi, Menkumham, Universitas Lampung (Perpustakaan dan Fakultas Pertanian), Polinela, UPBJJ-UT Lampung, dan PT Semen Baturaja. Namun pada kenyataannya, dalam penempatan Prakerin hanya didasarkan pada permintaan. Bahkan ada sebagian siswa yang tidak ditempatkan pada bidang keahlian mereka. Selain itu, pelaksanaan prakerin hanya dilaksanakan kurang lebih 2,5 bulan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penyerapan ilmu siswa di sekolah pada saat melakukan prakerin.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dorongan dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya itu dapat berupa desakan, motif, dan kebutuhan. Menurut hasil wawancara tidak terstruktur atau terbuka

dengan narasumber Pak Dewa Kadek Artha selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dan sebagai staff pengajar administrasi perkantoran, saat ditanyakan mengenai motivasi siswa memasuki dunia kerja, beliau mengatakan bahwa siswa yang ingin bekerja dipengaruhi oleh desakan orang tuanya yang mengharuskan mereka bekerja karena rata-rata siswa yang bersekolah berlatarbelakang keluarga yang memiliki golongan menengah ke bawah. Selain itu, ada pula beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah mereka berminat untuk bekerja namun belum termotivasi untuk bekerja, karena mereka takut tidak diterima dalam pekerjaan tersebut dan merasa belum siap bekerja. Selain itu, mereka belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja, karena melihat tuntutan dunia usaha dan dunia industri atau instansi-instansi yang jarang menerima siswa SMK untuk bekerja sesuai bidang keahlian mereka. Dapat pula dilihat pada surat kabar di bagian lowongan pekerjaan kualifikasi lulusan SMK/SMA sederajat hanya ditempatkan pada posisi yang rendah. Oleh sebab itu, mereka lebih memilih untuk kuliah ke Perguruan Tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi memasuki dunia kerja.

Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran diduga ikut menentukan kesiapan kerja siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Karena prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selain daripada itu, untuk program keahlian administrasi perkantoran dalam mata pelajaran produktif sesuai

dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah dibekali dengan materi mengenai administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi humas dan keprotokolanan yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa nanti setelah lulus dari sekolah. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar mereka masih rendah. Dilihat dari hasil mid semester yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Hasil Mid Semester Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran kelas XII SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Interval nilai		Jumlah siswa
		<75	75	
1	XII AP 1	13	29	42
2	XII AP 2	28	11	39
Jumlah	Siswa	41	40	81
	Presentase	50,62	49,38	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Gajah Mada Bandar Lampung bahwa siswa yang dianggap memiliki ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai minimal 75, sehingga dapat terlihat bahwa hanya 40 orang atau 49,38% yang memenuhi kriteria hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa dalam menunjang kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar**

**Produktif Administrasi Perkantoran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa
Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Gajah Mada Bandar
Lampung”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK.
2. Tidak semua siswa SMK memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal yang dapat menunjang mereka untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja.
3. Siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran belum sepenuhnya terserap ke dunia usaha dan dunia industri.
4. Kurangnya penyerapan ilmu siswa di sekolah pada saat melakukan prakerin.
5. Siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran kurang memiliki motivasi memasuki dunia kerja.
6. Belum optimalnya prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa dalam menunjang kesiapan kerja siswa.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran (X3), dan Kesiapan Kerja Siswa (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?
3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?
4. Apakah ada pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif?

administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan

Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk.

1. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menerima atau menolak *grand theory* yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya pengalaman prakerin (praktik kerja industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran administrasi perkantoran untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa jurusan administrasi perkantoran.
- b. Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja Industri, memberikan motivasi pada peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar produktif siswa dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.
- c. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2), Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran (X3), dan Kesiapan Kerja Siswa (Y).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kejuruan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka akan diambil dari teori-teori yang akan dikemukakan oleh para ahli yang dapat memperkuat dengan variabel yang ada. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Pustaka Mengenai Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “siap” berarti “sudah bersedia” atau “sudah siap”, sedangkan kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin, 2006: 419). Dikemukakan juga bahwa “Kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 113), yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu.

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Dalyono (2005: 52), “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”, sedangkan menurut Hamalik (2008: 94), “Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Menurut Renita (2006: 125), kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 554), “Kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Sedangkan menurut Anoraga (2009: 14), dalam pandangan paling modern mengenai kerja dikatakan bahwa: kerja

merupakan bagian yang paling mendasar/esensial dari kehidupan manusia. Sebagai bagian yang paling dasar, dia akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan. Juga bisa mengikat individu lain lain baik yang bekerja atau tidak. Sehingga kerja akan memberi isi dan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan.

Menurut Sugihartono (2000: 15), kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat tersebut kesiapan merupakan kondisi di mana seseorang itu merasa siap baik fisik maupun mental agar mampu menghadapi suatu pekerjaan.

Dirwanto (2008: 49) juga mengemukakan pendapat bahwa, “Kesiapan kerja Siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja”.

Sedangkan Firdaus (2012: 402) berpendapat bahwa, “Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan”. Berdasarkan pendapat tersebut kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian

antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja yang akan diteliti adalah kesiapan kerja siswa dalam bidang administrasi perkantoran.

b. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, sikap kerja yang baik, dan lingkungan keluarga merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan teori menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula penguasaan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisasi dan melaksanakan serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Sugihartono (2000: 15), memaparkan ciri-ciri yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu.

- 1) Adanya tingkat kematangan, yang meliputi:
 - a. Kematangan fisik, meliputi koordinasi otot dan syaraf.
 - b. Kematangan psikologis, meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar, yang meliputi:
 - a. Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/ jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan finansial/sosial serta objek kerja).

- b. Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat-alat dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Sofyan (2000: 60), bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi.

- 1) Tingkat kematangan, menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan.
- 2) Pengalaman sebelumnya, merupakan pengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja.
- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi, meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, objektif, bersikap dewasa, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan menerima, kemampuan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Menurut Fitriyanto (2006:9), ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.
Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Mampu mengendalikan diri atau emosi.
Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Memiliki sikap kritis.
Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa seorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan disebut memiliki kesiapan kerja apabila siswa tersebut memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, serta ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Ciri-ciri kesiapan kerja tersebut digunakan sebagai indikator kesiapan kerja.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2013: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional. (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2013: 115), bahwa “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Menurut Kardimin (2004: 2-3) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Kesiapan kerja siswa SMK dalam bentuk penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja yang dimiliki oleh para siswa yang merupakan suatu cerminan keberhasilan dari proses pembelajaran di SMK. Menurut Yusuf (2002: 62), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, lingkungan psikososial kerja, prospek kerja atau peluang kerja, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

2. Tinjauan Mengenai Pengalaman Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri

Menurut Chalpin (2006: 179), “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Hamalik (2008: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Definisi-definisi di atas terlihat bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Secara garis besar, menurut Hamalik (2008: 29-30), pengalaman terbagi atas 2 yaitu. (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol. Jadi, Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Untuk menyiapkan kualitas peserta didik yang handal dan berkemampuan tinggi, Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan bersaing dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, baik dengan cara menambah sarana laboratorium, bengkel praktik dan pembenahan sistem pengajarannya. Salah satunya adalah dengan menerapkan *dual system education* (Pendidikan Sistem Ganda). Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda

(PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan. Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Berarti proses belajar dilakukan di sekolah untuk beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Selama melaksanakan Praktik Kerja Industri guru tidak sepenuhnya melepas peserta didik dan diserahkan kepada pendamping Praktik Kerja Industri. Guru tetap mendampingi peserta didik bahkan melakukan monitoring minimal satu bulan sekali untuk mengetahui keadaan peserta didik dan memantau perkembangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Berdasarkan teori di atas dapat terlihat bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri selama jangka waktu tertentu.

Dengan demikian indikator pengalaman praktik kerja industri dalam penelitian ini meliputi keterampilan kerja, pengalaman praktis, dan memecahkan masalah kerja.

b. Tujuan Praktik Kerja Industri

Menurut buku Panduan Praktik Kerja Industri (2011: 2) Praktik

Kerja Industri memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat bagi

peserta didik, diantaranya.

- 1) Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna menyesuaikan diri dalam dunia kerja.
- 2) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan siswa yang diperoleh dari latihan di sekolah yang membentuk kemampuan siswa bekal memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan program studi pilihan.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap profesionalisme yang diperlukan siswa untuk memenuhi lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Memperluas pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada dibidang bersangkutan/tempat praktik kerja lapangan dengan persyaratannya (Struktur Organisasi, asosiasi usaha/kegiatan, jenjang karir manajemen usaha, asosiasi hasil usaha, dsb).
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal suasana/iklim lingkungan kerja yang sebenarnya, baik sebagai pekerja penerima upah (*employee*) maupun pekerja mandiri (*enterprence*). Terutama yang berkenaan dengan disiplin ilmu.
- 7) Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta.
- 8) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses penyerapan teknologi baru dari lapangan kerja ke sekolah dan sebaliknya.
- 9) Mampu memahami, memantapkan dan mengembangkan pelajaran yang diperoleh dan penerapannya di dunia kerja.
- 10) Memperoleh masukan dan umpan balik dari dunia kerja untuk memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan program pendidikan kejuruan.
- 11) Untuk menjajaki penetapan lulusan dan memberikan peluang kerja sama.

Berdasarkan tujuan-tujuan Prakerin di atas, dapat terlihat bahwa dengan

pengalaman Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat memantapkan

hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali

lingkungan kerja, serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

3. Tinjauan Mengenai Motivasi Memasuki Dunia Kerja

a. Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.

Menurut Anoraga (2009: 34), dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Syaodih (2009: 61), juga berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja. Menurut Hamalik (2008: 158), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Menurut Syaodih (2009: 61), motivasi memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa.

- 1) Desakan (*drive*)
Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 2) Motif (*motive*)
Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki motif berupa harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.
- 3) Kebutuhan (*need*)
Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.

Menurut Munandar (2012: 320), menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai salah satu ciri yang ada pada calon tenaga kerja ketika diterima masuk bekerja di perusahaan, dibawa masuk oleh tenaga kerja.

Menurut Sastrohadiwardoyo (2005: 209), menyatakan: Program pendidikan dapat membantu belajar para tenaga kerja dan juga membantu mereka dalam meningkatkan kualitas dalam bekerja dan pengembangan dirinya. Terdapat kecenderungan bahwa keinginan untuk menduduki jabatan dengan kompensasi lebih baik merupakan pendorong untuk belajar sungguh-sungguh. Tenaga kerja lain mungkin mencari insentif yang diperlukan dalam cita-cita mereka untuk promosi pada jenjang yang lebih tinggi dan memperbaiki strata sosial maupun hierarki dalam perusahaan.

Jadi, motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dengan demikian indikator dari motivasi

memasuki dunia kerja meliputi desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan.

4. Tinjauan Pustaka Mengenai Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran

a. Pengertian Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran

Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Tirtonegoro (2006: 43) “Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Sementara menurut Muhibbin Syah (2011: 139), “Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Sedangkan menurut Suryabrata (2008: 28), mengemukakan bahwa prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Jika di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan kompetensi yang diajarkan.

Menurut Olivia (2011: 73), Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat

pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran mencerminkan sejauh mana kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran khususnya pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran.

Penilaian Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Program keahlian administrasi perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016 sudah menggunakan kurikulum 2013. Referensi yang digunakan dalam penyusunan struktur kurikulum untuk Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006, SKKNI bidang administrasi perkantoran, kurikulum 2013 dan panduan penyusunan kurikulum. Struktur kurikulum kelompok program produktif yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi kejuruan Administrasi Kepegawaian, Administrasi Keuangan, Administrasi Sarana dan Prasarana dan Administrasi Humas dan Keprotokolan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat terlihat bahwa Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran adalah hasil penilaian

yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kecakapan, kemampuan, dan sikap siswa dalam proses belajar yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes mata pelajaran produktif administrasi perkantoran.

b. Materi Administrasi Perkantoran

Berdasarkan struktur kurikulum 2013 mata pelajaran produktif untuk paket keahlian administrasi perkantoran, terdiri dari 4 mata pelajaran diantaranya:

a) Administrasi Kepegawaian

Menurut Soedjadi, manajemen/administrasi kepegawaian ialah proses kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin agar tercapainya tujuan organisasi seimbang dengan sifat, hakikat dan fungsi organisasi serta sifat dan hakikat para karyawan/anggotanya. *Society for Personal Administration* di Amerika Serikat memberikan pengertian *personal manajemen* sebagaimana dikutip oleh Paul Pigors dan Charles A. Myerse dalam hubungan *personal administrasion* sebagai berikut: manajemen kepegawaian adalah seni mencari, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap dengan cara sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dan efisiensi kerja dapat tercapai semaksimal mungkin.

Jadi, administrasi kepegawaian ini berkaitan dengan proses penerimaan tenaga kerja, pembinaan kerja, produktivitas kerja, pemutusan hubungan kerja sampai yang terakhir yaitu pensiun.

b) Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan adalah proses pengelolaan yang melibatkan semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pencapaian tujuan untuk kepentingan bersama. Jika di lihat pada struktur kurikulum 2013 SMK materi yang diajarkan dalam mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana kelas XII semester 1 adalah mengenai aplikasi komputer untuk administrasi keuangan dan administrasi pendapatan dan belanja keuangan.

c) Administrasi Sarana dan Prasarana

Administrasi Sarana dan Prasarana adalah proses pengelolaan sarana dan prasarana suatu organisasi/instansi perusahaan. Jika di lihat berdasarkan kurikulum 2013 SMK materi yang diajarkan dalam mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana kelas XII semester 1 adalah mendeskripsikan bentuk laporan penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana melalui sistem komputerisasi, pelaporan, penyimpanan dan pemeliharaan.

d) Administrasi Humas dan Keprotokolan

Administrasi humas dan keprotokolan adalah proses pengelolaan atau manajemen dari sikap budi yang berencana

dan berkesinambungan. Organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang berkaitan atau mungkin ada hubungannya dengan jalan nilai pendapat umum di antara mereka, dengan informasi yang berencana dan tersebar luas mencapai kerja sama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien.

Struktur kurikulum 2013 SMK berisi materi yang diajarkan dalam mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana kelas XII semester 1 adalah pengertian humas (hubungan masyarakat)/ruang lingkup protokol, media humas, macam-macam humas, profil humas, dan kegiatan internal/eksternal *public relation*, ruang lingkup perjalanan dinas pimpinan dan cara membuat laporan perjalanan dinas.

c. Mengukur Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran

Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007: 130), “Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar”. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan kemajuan belajar siswa. Prestasi Belajar yang diperoleh siswa perlu diketahui oleh berbagai pihak baik siswa itu sendiri maupun pihak lain. Salah satu alat ukur dari Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran adalah tes belajar. Tes Prestasi Belajar

merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur kemampuan siswa atau pencapaian hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut pendapat Arikunto (2013: 47), “Tes hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif”. Sedangkan menurut Sudjana (2006: 5), “Penilaian terhadap prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai jenis penilaian antara lain, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pencapaian Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran, dapat dilakukan dengan cara mengukur Prestasi Belajar Administrasi Perkantorannya. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mengukur prestasi belajar yang dicapai adalah dengan cara memberikan evaluasi terkait dengan materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 142), “Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan skripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif lantaran penggunaan simbol/ skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat terlihat bahwa pengukuran Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran menunjukkan seberapa besar kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran

khususnya pembelajaran Administrasi Perkantoran. Penilaian Prestasi Belajar Administrasi Perkantoran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung diukur dengan menggunakan nilai Ulangan Harian, nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang terdiri dari administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana dan administrasi humas dan pertokolan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan berkaitan dengan pokok masalah pada penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut antara lain.

Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yeni Prihantini	Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015	Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi ganda positif $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,708 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,502.

Tabel 4. (lanjutan)

2.	Emi Prabawati Dwi Sulistyarini	Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012	Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai Rhitung sebesar 0,624 dan nilai Fhitung lebih besar dari FTabel sebesar 33,123 > 3,090, koefisien determinasi sebesar 0,389 yang artinya sebesar 38,90% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja.
3.	Risky Marleta Hardiati	Pengaruh Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun 2010/2011	Kontribusi implementasi pendidikan sistem ganda dan minat kerja terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang sebesar 59,5%. Secara parsial pengaruh implementasi pendidikan sistem terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang sebesar 21,52%, dan pengaruh minat kerja sebesar 44,75%

Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan (Lanjutan)

4.	Ratna Sari	Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana Smk Karya Rini Yogyakarta	Peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebesar 22,18%
5.	Irwan Dwis Hasta Setiyawan	Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta	Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%
6.	Yanuar Mipalas	Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPPK 2 Sleman Yogyakarta	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan nilai $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,515; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,265; dan Fhitung sebesar 20,020 lebih dasar dari pada harga f Tabel sebesar 3,078. Berdasarkan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,265 artinya nilai koefisien determinan r^2 26,5%

Tabel 4. (lanjutan)

7.	Arief Norma Sari	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013	Pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Jember dengan Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 54,747 > F_{tabel} = 3,103$ dengan tingkat signifikansi $= 0,05 > \text{signifikansi } 0,000$
----	------------------	---	--

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja

Salah satu tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap terjun ke dunia usaha dan dunia industri. Untuk membekali peserta didik, Kementerian Pendidikan Kejuruan mengeluarkan peraturan mengenai Prakerin (Praktik Kerja Industri) atau yang dulu dikenal dengan sistem Pendidikan Sistem Ganda. Prakerin (Praktik Kerja Industri) merupakan pelatihan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam praktik kerja industri siswa akan mendapat bimbingan dan arahan dari tenaga profesional sehingga siswa akan mendapat banyak pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Di samping itu pula, siswa dapat menerapkan dan mengombinasikan ilmu yang mereka dapatkan di

sekolah dengan ilmu yang mereka dapatkan saat prakerin untuk bekal mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Sebagaimana menurut Slameto (2013: 115), yang mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Jadi pengalaman Prakerin diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Karena semakin banyak pengalaman yang peserta didik dapatkan ketika prakerin semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

2. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri yang berupa desakan, motif, dan tujuan. Seorang peserta didik yang hendak lulus akan dihadapkan suatu masalah kebimbangan apakah akan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi memasuki dunia kerja akan menentukan sikap peserta didik menjadi siap kerja. Motivasi memasuki dunia kerja didorong oleh keinginan dan minat memasuki dunia kerja. Menurut Siagian (2004: 79), motivasi menjadi dasar utama bagi seseorang untuk persiapan memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya. Jadi, motivasi memasuki dunia kerja diduga kuat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Karena siswa memiliki motivasi yang kuat dan tinggi untuk bekerja akan menyebabkan semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran terhadap Kesiapan Kerja

Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Menurut Olivia (2011: 73), prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Prestasi belajar produktif administrasi perkantoran yang dimiliki siswa dapat diketahui dari hasil tes prestasi belajar yang tercantum dalam angka atau nilai baik berupa tes diagnostik, tes formatif, maupun tes sumatif sehingga dapat membawa dampak pada kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan cita-cita atau masa depannya. Hal ini dapat terlihat jika pengetahuan yang dimiliki siswa berprestasi tinggi cenderung lebih siap dan percaya diri untuk dapat mewujudkan cita-cita atau masa depannya, sedangkan siswa yang berprestasi rendah cenderung kurang percaya diri terhadap apa yang akan dilakukannya dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa makin tinggi prestasi belajar maka makin tinggi pula kesiapan kerja.

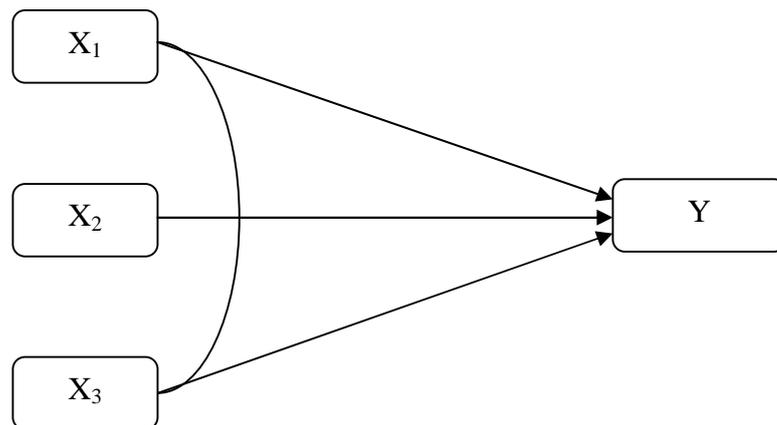
4. Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran terhadap Kesiapan Kerja.

Menurut Kardimin (2004: 2-3), ada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja, yaitu: faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.) dan faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja).

Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa faktor internal penguasaan ilmu pengetahuan dapat berupa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran yang dibekali oleh materi yang dapat menunjang kesiapan bekerja siswa. Selain itu, ada motivasi dalam hal ini motivasi memasuki dunia kerja, siswa yang termotivasi untuk memasuki dunia kerja memiliki dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri mereka yang mengatakan mereka siap untuk bekerja. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat pengalaman kerja, di pendidikan kejuruan khususnya SMK dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda yang berupa Praktik Kerja Industri yang dapat memberikan pengalaman pada siswa bagaimana terjun langsung ke dalam dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan banyaknya pengalaman siswa dalam Prakerin, semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki siswa dan semakin tingginya prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa diduga semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa

D. Paradigma Penelitian

Kesiapan kerja siswa merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel terikat kesiapan kerja siswa jurusan administrasi perkantoran (Y) dipengaruhi oleh berbagai variabel bebas, diantaranya pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) (X₁), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X₂), dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran (X₃). Berdasarkan kerangka pikir, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

X₂ : Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja

X₃ : Variabel Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran

Y : Variabel Kesiapan Kerja Siswa

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu.

1. Terdapat pengaruh positif pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
3. Terdapat pengaruh positif prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Terdapat pengaruh positif pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan membahas metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal atau sebab akibat dengan metode *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi.

(Sukardi , 2008: 157).

Menurut Arikunto (2010: 17), penelitian *Ex-Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Sementara itu, metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur

dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Sugiyono, 2013: 12).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan kerja Siswa.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 81 peserta didik. Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran terdiri dari 2 kelas, yaitu XII AP 1 dengan jumlah peserta didik 42, XII AP 2 dengan jumlah peserta didik 39.

Tabel 5. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	XII Administrasi Perkantoran 1	42
2.	XII Administrasi Perkantoran 2	39
Jumlah		81

Sumber: Data Peserta Didik SMK Gajah Mada Bandar Lampung

b) **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 118). Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus T Yamane. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (Riduwan, 2012: 65)

Populasi pada penelitian ini adalah 81 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{81}{(81)(0,05)^2 + 1} = 67,36 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

c) **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Di mana *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple*

random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan proporsional dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah siswa tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Setiap Kelas XII AP SMK Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XII AP 1	$42/81 \times 67 = 34,74$	35
2.	XII AP 2	$39/81 \times 67 = 32,26$	32
Jumlah			67

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Siswa yang dijadikan sampel berjumlah 67 siswa. Setelah jumlah sampel untuk tiap kelas diketahui, maka akan dilakukan pengundian untuk menentukan sampel. Hal ini dilakukan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu.

1. Variabel independen (bebas), variabel ini sering disebut variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), yang ditanyakan dalam X_1
 - b. Motivasi Memasuki Dunia Kerja, yang ditanyakan dalam X_2
 - c. Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran, yang ditanyakan dalam X_3
2. Variabel dependen (terikat), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesiapan kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Menurut Hamalik (2008: 29), pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Menurut kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

b. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Syaodih (2009: 61), motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.

c. Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran

Menurut Olivia (2011: 73), Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

d. Kesiapan Kerja Siswa

Slameto (2013: 113), yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut: Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap

suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan

berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Menurut Dirwanto (2008: 49), “Kesiapan kerja Siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja”.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

1. Pemantapan hasil belajar
2. Pengenalan lingkungan
3. Penghayatan lingkungan
4. Pembentukan sikap
5. Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya

b. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

1. Keinginan dan Minat memasuki dunia kerja
2. Harapan dan cita-cita
3. Desakan dan dorongan lingkungan
4. Kebutuhan fisiologis

5. Kebutuhan penghormatan atas diri

c. Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran

Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran mencerminkan sejauh mana kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran khususnya pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.

d. Kesiapan Kerja Siswa

Kesiapan kerja Siswa adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama.

1. Pertimbangan logis dan objektif
2. Sikap Kritis
3. Pengendalian emosional
4. Beradaptasi dengan lingkungan
5. Bertanggung jawab
6. Mempunyai ambisi untuk maju
7. Mengikuti bidang keahlian akuntansi
8. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengalaman Prakerin (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan hasil belajar 2. Pengenalan lingkungan 3. Penghayatan lingkungan 4. Pembentukan Sikap 5. Keterampilan dan Kemampuan yang sesuai dengan bidangnya 	Interval dengan semantic defferensial
2.	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan dan Minat memasuki dunia kerja 2. Harapan dan cita-cita 3. Desakan dan dorongan lingkungan 4. Kebutuhan fisiologis Kebutuhan penghormatan atas diri 	Interval dengan semantic defferensial
3.	Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran (X_3)	Nilai Semester mata pelajaran Administrasi Perkantoran Semester Ganjil siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung	Interval
4.	Kesiapan Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan logis dan objektif 2. Sikap Kritis 3. Pengendalian emosional 4. Beradaptasi dengan lingkungan 5. Bertanggung jawab 6. Mempunyai ambisi untuk maju 7. Mengikuti bidang keahlian administrasi perkantoran 8. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain 	Interval dengan semantic defferensial

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 193), “Metode pengumpulan data adalah berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data”. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 194). Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui mengenai kesiapan kerja siswa, Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran.

b) Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui mengenai kesiapan kerja siswa, Praktik Kerja Industri.

c) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, notulen rapat,

catatan harian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, jumlah siswa, materi ajar, dan prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung yang diukur dengan menggunakan nilai Ulangan Harian, nilai Ujian Tengah Semester. Serta nilai Prakerin pada semester 4 Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Dengan kata lain, Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Valid dalam istilah Indonesia dapat dikatakan sah. Seperti pada pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik Korelasi *Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor

total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara dan y
N	= jumlah responden/sampel variabel x
XY	= skor rata-rata dari X dan Y
X	= jumlah skor item X
Y	= jumlah skor total (item) Y

Dengan kriteria pengujian jika harga rhitung > rTabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga rhitung < rTabel maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2006 : 170).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 X_2 dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r *product moment* dengan $\alpha = 0,05 = 0,361$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika rhitung > rtabel maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika rhitung < rtabel maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel X_1 terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 11. Item

soal yang tidak valid dalam penelitian ini di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 10 soal.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Pada Variabel X_1

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Kondisi	Sig	Simpulan
butir 1	0,744	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 2	0,425	0,361	rhitung > r tabel	0,019	VALID
butir 3	0,406	0,361	rhitung > r tabel	0,026	VALID
butir 4	0,374	0,361	rhitung > r tabel	0,042	VALID
butir 5	0,375	0,361	rhitung > r tabel	0,041	VALID
butir 6	0,537	0,361	rhitung > r tabel	0,002	VALID
butir 7	0,602	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 8	0,483	0,361	rhitung > r tabel	0,007	VALID
butir 9	0,841	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 10	0,519	0,361	rhitung > r tabel	0,003	VALID
butir 11	0,351	0,361	rhitung < r tabel	0,057	TIDAK VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

2) Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $rhitung > rtabel$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $rhitung < rtabel$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 13 soal untuk variabel X_2 terdapat 2 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 16 dan 21.

Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Pada Variabel X₂

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Kondisi	Sig	Simpulan
butir 12	0,363	0,361	rhitung > r tabel	0,049	VALID
butir 13	0,528	0,361	rhitung > r tabel	0,003	VALID
butir 14	0,510	0,361	rhitung > r tabel	0,004	VALID
butir 15	0,601	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 16	-0,360	0,361	rhitung < r tabel	0,850	TIDAK VALID
butir 17	0,399	0,361	rhitung > r tabel	0,029	VALID
butir 18	0,554	0,361	rhitung > r tabel	0,001	VALID
butir 19	0,591	0,361	rhitung > r tabel	0,001	VALID
butir 20	0,593	0,361	rhitung > r tabel	0,001	VALID
butir 21	0,114	0,361	rhitung < r tabel	0,547	TIDAK VALID
butir 22	0,447	0,361	rhitung > r tabel	0,013	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

3) Kesiapan Kerja Siswa

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $rhitung > rtabel$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $rhitung < rtabel$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 19 soal untuk variabel Y terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 34. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini di drop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 18 soal.

Tabel 10 . Hasil Analisis Uji Validitas Angket Pada Variabel Y

Item Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Kondisi	Sig	Simpulan
butir 23	0,402	0,361	rhitung > r tabel	0,028	VALID
butir 24	0,657	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 25	0,659	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 26	0,616	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID

Tabel 10 .(lanjutan)

butir 27	0,605	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 28	0,683	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 29	0,369	0,361	rhitung > r tabel	0,045	VALID
butir 30	0,461	0,361	rhitung > r tabel	0,010	VALID
butir 31	0,459	0,361	rhitung > r tabel	0,011	VALID
butir 32	0,600	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 33	0,490	0,361	rhitung > r tabel	0,006	VALID
butir 34	0,342	0,361	rhitung < r tabel	0,064	TIDAK VALID
butir 35	0,746	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 36	0,711	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 37	0,757	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 38	0,673	0,361	rhitung > r tabel	0,000	VALID
butir 39	0,588	0,361	rhitung > r tabel	0,001	VALID
butir 40	0,541	0,361	rhitung > r tabel	0,002	VALID
butir 41	0,464	0,361	rhitung > r tabel	0,010	VALID
butir 42	0,545	0,361	rhitung > r tabel	0,002	VALID
butir 43	0,424	0,361	rhitung > r tabel	0,020	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. (Rusman, 2013: 61). Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 σ_i^2 = skor tiap-tiap item

N = banyaknya butir soal
 t^2 = varians total

Dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{Tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Kemudian untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut.

- a. Antara 0,800-1,000 : Sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,800 : Tinggi
- c. Antara 0,400-0,600 : Sedang
- d. Antara 0,200-0,400 : Rendah
- e. Antara 0,000-0,200 : Sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2008: 75).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 X_2 dan Y kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Pengalaman Prakerin

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,810 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pada Variabel X_1

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

2) Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel X_2 terdapat r hitung sebesar 0,797 sehingga kriterianya adalah tinggi.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pada Variabel X_2

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

3) Kesiapan Kerja Siswa

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 18 soal untuk variabel Y terdapat r hitung sebesar 0,899 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pada Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Menurut Sudarmanto (2005: 104-123), untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Di mana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi (*assymp. Sig*) > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi bervariasi homogen

Ha : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya.

Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005 : 123)

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005: 124), untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan tersebut terpenuhi maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya diantaranya berupa uji linearitas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Sudarmanto (2005: 135) menyatakan bahwa kriteria pengujian yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan garis regresi dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih oleh peneliti. Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi benar-benar linear dan berarti, maka perlu adanya suatu pengujian kelinearan dan keberartian dengan menggunakan analisis varians.

Uji kelinearan multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = varian tuna cocok

S^2G = varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji, apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linear.

Untuk mencari F_{hitung} digunakan Tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 14. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	N	$\sum_{i=1}^n y_i^2$	$\frac{(\sum y)^2}{n}$		
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Regresi (b/a)	1	JK _{Reg} (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$		
Residu	n-2	JK (s)	$S^2_{sis} = \frac{JK (s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_{G}}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Eror	n-k	JK (G)	$S^2_{G} = \frac{JK (G)}{n-k}$		

Keterangan.

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

n = Banyaknya responden

n_i = Banyaknya anggota

$$JK (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$\begin{aligned}
JK (G) &= \sum \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum Y^2)}{ni} \right\} \\
JK (T) &= \sum y^2 \\
JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\
JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\
S_{reg}^2 &= \text{Varians regresi} \\
S_{sis}^2 &= \text{Varians sisa} \\
&(\text{Sudjana, 2005: 330-332}).
\end{aligned}$$

Kriteria Pengujian:

a. Kriteria Uji Keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$ dengan alpha tertentu maka regresi berarti dan sebaliknya tidak berarti.

b. Kriteria Uji Kelinearan

Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ dengan dk pembilang $k-2$ dan dk penyebut $n-k$ maka regresi linear dan sebaliknya tidak linear.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136-137) uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linear antarvariabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus benar-benar dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independen tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
 - b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
 - c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- (Sudarmanto, 2005: 138).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian dibandingkan dengan tingkat alpha.
- b. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation*. Penentuan harga koefisien ditentukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007: 72).

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H₀ : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$ dengan $df = n-1-k$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi multikorelasi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terjadi multikorelasi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* adalah sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$.
- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Waston Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Waston Lower*, d_l .
- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$H_0 : \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : < 0$ (ada autokorelasi positif).

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu.

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

(Rietveld dan Sunaryanto, dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian *rank* korelasi *spearman* (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi rank dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

(Sudarmanto, 2005: 148).

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r_s \leq 1$.

Rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

I. Uji Hipotesis

Mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Penelitian ini dalam uji hipotesis dilakukan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan statistik t dengan model regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2005: 325).

Keterangan:

^

Y = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = Nilai *Intercept* (konstanta) atau jika harga X = 0

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y = Variabel terikat

Untuk mengetahui taraf *signifikansi* digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{b}{sb}$$

(Sudjana, 2005: 326).

Keterangan.

t_o = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

S_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- a) Apabila $t_o > t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.
Sebaliknya, apabila $t_o < t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$.
- b) Apabila $t_o < t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.
Sebaliknya, apabila $t_o > t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$.
- c) Jika $t_o < -t$, maka H_o ditolak yang menyatakan ada pengaruh.
Sebaliknya, jika $-t < t_o < t$, maka H_o diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2)$ (Sugiyono, 2010: 188).

2. Regresi Linear Multipel

Untuk hipotesis keenam menggunakan statistik F dengan model regresi linier *multiple*, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel

a = Nilai *intercept* (konstanta)

$b_1b_2b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1X_2X_3$ = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Kemudian dilanjutkan dengan uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh ganda antara X_1, X_2, X_3 terhadap Y maka dapat menggunakan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2005: 354).

Keterangan.

n = Banyaknya responden

K = Banyaknya kelompok

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Rusman, 2011: 83).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan sebuah pengaruh yang positif jika semakin tinggi pengalaman prakerin (praktik kerja industri) siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa jurusan administrasi perkantoran.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di

SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Motivasi memasuki dunia kerja pada siswa sangatlah dibutuhkan karena dengan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk bekerja dan merasa siap untuk bekerja serta tantangan pekerjaan, sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih optimal.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan sebuah pengaruh yang positif jika semakin tinggi prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa jurusan administrasi perkantoran.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Dengan kata lain, jika siswa akan siap jika pihak sekolah dapat meningkatkan pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Hendaknya pihak SMK Gajah Mada Bandar Lampung meningkatkan pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) siswa dengan memperhatikan penempatan mereka selama prakerin agar sesuai dengan bidang jurusan yang mereka dapatkan.
2. Hendaknya pihak SMK Gajah Mada Bandar Lampung meningkatkan motivasi memasuki dunia kerja siswa dengan mengadakan bimbingan karier, akan mereka lebih termotivasi untuk bekerja.
3. Pihak SMK Gajah Mada Bandar Lampung khususnya guru-guru sebaiknya melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa.
4. Pihak SMK Gajah Mada Bandar Lampung sebaiknya meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memberikan *training-training* sebelum prakerin agar siap memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Renita. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014. (diakses dari http://www.bps.go.id/download_file/IP_Agustus_2014.pdf Pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 19:19 WIB).
- Chalpin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Erlangga.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikmenjur. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 3 Volume 2). Hlm 400.
- Fitriyanto, Agus. 2004. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herminanto Sofyan. (2000). *Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Kardimin, Akhmad. 2004. *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mipalas, Yanuar. 2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPPK 2 Sleman Yogyakarta*
- Munandar, A. S. 2012. *Psikologi industri & Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Olivia, Femi. 2011. *Tools For Study Skill (Teknik Ujian efektif)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prihantini, Yeni. 2014. *Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, Tedi. 2013. *Modul Statistika Ekonomi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sari, Arief Norma. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jember: Universitas Jember
- Sastrohadiwardoyo, S. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyawan, Irwan Dwis Hasta. 2013. *Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT Adi Mahasatya: Jakarta.

- Slamet, Yulius. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK Gajah Mada Bandar Lampung. 2011. *Buku Panduan Praktik Kerja Industri*. Bandar Lampung: SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistiyarini, Emi Prabawati Dwi. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2006. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Universitas Lampung. 2014. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yusuf, A. Muri. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta : Ghalia Indonesia.